BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya menumbuhkembangkan kelompok-kelompok tani di Indonesia telah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda. Pada zaman orde baru, pengembangan kelompok tani telah dilakukan secara intensif, sehingga dilihat dari jumlahnya tiap tahun terus meningkat. Jumlah keseluruhan kelompok petani di Provinsi Yogyakarta tahun ini mencapai 8.396 kelompok tani. Jumlah itu mencakup Kabupaten seperti Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, Sleman, Yogyakarta. Pada awalnya pengembangan kelompok tani diarahkan pada pembentukan kelompok tani sehamparan sebagai bagian dari pembangunan sub sektor tanaman pangan. Selanjutnya seiring dengan kebutuhan pembangunan, pembentukan kelompok tani mencakup sub sektor lainnya seperti perikanan dan peternakan, sehingga pembentukannya dapat didasarkan pula atas dasar domisili dan komoditas.

Sampai saat ini kelompok tani masih digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas. Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani.

Peran ketua dalam kelompok tani diantaranya: membantu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dalam rangka penyusunan rencana kerja kelompok, melakukan percontohan yang perlu ditiru oleh anggota, menggerakkan segenap anggota kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan kelompok sesuai dengan fungsinya masing-masing, mendorong dan meningkatkan interaksi antar anggota kelompok agar terjalin keserasian pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok demi tercapainya tujuan bersama, menggerakkan kerjasama kelompok agar semua kegiatan kelompok yang dilaksanakan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dan mengarah pada tercapainya tujuan bersama, dan menunjukkan potensi sumber daya yang tersedia dan mendorong segenap anggotanya agar tahu dan mampu untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia secara optimal demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai petani yang berkualitas tersebut, maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan agar berhasil. Dengan kata lain kelompok tersebut harus berfungsi untuk kepentingan para anggotanya. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang berhasil adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut.

Mengoptimalkan sumber daya manusia dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada anggota terkait dengan hal kepemimpinan, bagaimana cara seorang Ketua harus dapat menerapkan kepemimpinan yang dapat mendorong dan

menggerakan anggota agar anggota tersebut dapat bekerja dengan efisien dalam mencapai tujuan kelompok. Seperti yang ada di teori Yukl (2006) yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi keberhasilan organisasi. Kepemimpinan yang diterapkan ketua dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah kelompok. Seperti bagaimana cara ketua menjalin hubungan dengan bawahan, bagaimana cara seorang ketua memperlakukan bawahan dan cara mempengaruhi perilaku bawahan.

Tujuan pembentukan kelompok tani secara umum sebagai penunjang kemajuan bidang Pertanian Gunungkidul, wadah pemersatu warga, dan sarana pengembangan masyarakat selaku anggota kelompok tani. Pada umumnya kekurangan dari kelompok tani adalah adanya kecenderungan bergantung pada ketuanya. Bentuk ketergantungannya ada bermacam macam yakni anggota kelompok tani kurang memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk berkegiatan.

Tugas utama dari pemimpin kelompok tani meliputi pengkoordinasian program anggota kelompok tani dengan program kelompok tani agar tercipta keseragaman program dalam lingkup desa, turun lebih jauh ke lapangan guna mengontrol kemajuan program, melaporkan hasil program kepada ketua, serta memberikan motivasi dan informasi bagi anggota.

Di suatu kelompok faktor ketua kelompok memegang peranan yang penting. Keberhasilan ketua kelompok sangat dipengaruhi oleh 3 kekuatan yaitu kekuatan keahlian, kekuatan rujukan dan pembawa aspirasi. Ketua kelompok dapat digolongkan dalam tipe tertentu. Karena Ketua kelompok itulah yang

menggerakan dan mengarahkan kelompok dalam mencapai tujuan. Ada beberapa peran ketua yang sesuai dengan jenis organisasinya, kelompok tani sebagai organisasi yang bersifat sosial memerlukan peran ketua kelompok yang mampu menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan dari kelompok tani khususnya sebagai media terjadinya proses belajar dan berinteraksi para petani sehingga terjadi perubahan perilaku petani yang akhirnya menghasilkan peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan proses produksi (Margono, 2001).

Dalam aplikasinya secara umum peran ketua dalam kelompok tani adalah memberikan pelayanan pada anggotanya agar bekerja dengan lancar dan sebagai penjaga keutuhan suatu kelompok. Pelayanan pada anggota kelompok ini dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dari anggota kelompok yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk berhasilnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Menurut Yunasaf (2007) Ada tiga indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi.

Pada umumnya kelompok tani saat ini dipimpin oleh tokoh di desa setempat yang dipilih oleh anggota saat rapat kepengurusan. Hal ini dikarenakan ketua kelompok tani merupakan aktivis di berbagai organisasi maupun kegitan sehingga pengalaman ketua cukup membantu dalam jalannya proses organisasi kelompok tani tersebut. Untuk itu dipilihlah satu kelompok tani di Gunungkidul untuk diteliti, diambil satu kelompok tani yang berhasil baik dari segi produktivitas maupun SDM. Di karenakan di kelompok tani memiliki berbagai

macam dalam keberhasilan kelompok tani. Dari uraian tersebut berdasarkan judul tesis Peran ketua untuk keberhasilan kelompok tani di Kabupaten Gunungkidul dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ketua di kelompok tani Sidodadi?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan di kelompok tani Sidodadi?
3. Apakah peran ketua kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengkaji variabel kepemimpinan ketua kelompok tani (kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota)
2. Mengkaji indikator keberhasilan kelompok tani (Pertumbuhan kelompok, moral kelompok, kepuasan anggota)
3. Mengkaji pengaruh peran ketua kelompok tani terhadap keberhasilan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah konsep tentang pemimpin, peran pemimpinan, mengelola sebuah organisasi dan keberhasilannya.
   b. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang peran pemimpin di dalam organisasi.
2. Memberikan masukan kepada kelompok tani dan instansi terkait untuk bisa memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya peran pemimpin di dalam sebuah organisasi.